

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI
tahun 2022-2024)**

SKRIPSI



DWI PERMANA

1810011311092

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024)

Oleh:

Nama: Dwi Permana

NPM: 1810011311092

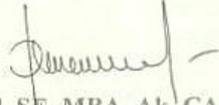
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)



(Prof. Dr. Zaitul, SE.,MBA.,Ak.,CA.,ASEAN CPA)

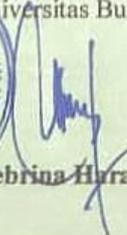
Anggota



(Siti Rahmi, SE.,M.Acc.,Ak.,CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 19 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024)

Oleh:

Nama: Dwi Permana

NPM: 1810011311092

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 19 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI
tahun 2022-2024)**

Dwi Permana

Prodi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : dwipermana0907@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan populasi seluruh perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI sebanyak 56 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 42 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total data observasi berjumlah 126. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, keempat variabel GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan GCG pada sektor teknologi di Indonesia masih beragam, di mana peran dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial menjadi faktor paling dominan dalam mendorong peningkatan kinerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur GCG serta menjadi pertimbangan praktis bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kinerja Perusahaan, ROA.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM PERFORMANCE

(A Case Study of Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2024)

Dwi Permana

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Bunghatta University

E-mail: dwipermana0907@gmail.com

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative associative approach with a population of 56 technology companies listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 42 companies that met the criteria, with a total of 126 observations. The results show that, partially, the size of the audit committee and the board of directors has no significant effect on firm performance. In contrast, independent commissioners and managerial ownership have a significant effect on firm performance. Simultaneously, the four GCG variables influence the performance of technology companies. These findings indicate that the effectiveness of GCG implementation in Indonesia's technology sector is still diverse, with the role of independent commissioners and managerial ownership being the most dominant factors in improving performance. This research is expected to contribute to the development of GCG literature and provide practical insights for management and investors in making strategic decisions.

Keywords: *Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Board of Directors, Firm Performance, ROA.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah Nya pada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan. Sebagai judul penelitian adalah **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024)”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani serta rohani, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, kepercayaan dan pengorbanan baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.

3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, SE., M.Si menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti., S.E.,M.Acc, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan mengarahkan penulis selama masa studi penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis, serta staf karyawan dan karyawan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bantuan dan kelancaran dalam penulis menyelesaikan skripsi.
7. Terimakasih untuk diri saya sendiri, Dwi Permana karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan bertahan sampai bisa di titik ini.
8. Kepada saudara-saudara kandung penulis, terimakasih atas segala doa, material dan dukungan yang telah kalian berikan.
9. Terimakasih kepada Semua teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih terdapat kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi pembaca semua.

Padang, 16 September 2025

Dwi Permana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori Agensi	16
2.2 Kinerja Perusahaan.....	19
2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.3.1 Dewan Komisaris Independen	25
2.3.2 Komite Audit	26

2.3.3 Kepemilikan Manajerial	27
2.3.4 Dewan Direksi	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.	31
2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.	32
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan ...	32
2.4.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan	34
2.5 Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Populasi dan Sampel.....	36
3.1.1 Populasi Penelitian.....	36
3.1.2 Sampel Penelitian	36
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	37
3.2.1 Jenis Data.....	37
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3 Devinisi Operasional & Pengukuran Variabel	38
3.3.1 Kinerja Perusahaan (Y).....	38
3.3.2 Dewan Komisaris Independen (X1)	38
3.3.3 Ukuran Komite Audit (X2).....	39
3.3.4 Kepemilikan Manajerial (X3).....	39
3.3.5 Ukuran Dewan Direksi (X4).....	40
3.4 Teknik analisis Data	41

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.3 Uji Normalitas.....	41
3.4.4 Uji Multikolinearitas	42
3.4.5 Uji Heterokedastisitas	42
3.4.6 Uji Autokorelasi.....	43
3.4.7 Uji Regresi Linier Berganda	43
3.4.8 Uji Kelayakan Model.....	44
3.4.9 Uji Parsial t	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Populasi dan Sampel	45
4.2 Hasil Uji Penelitian	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis.....	49
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan	56
4.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.....	57
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manjarial terhadap Kinerja Perusahaan.....	59
4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Peneliti.....	63

5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN PENGOLAHAN DATA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik ROA perusahaan sektor teknologi 2022-2024.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Normalitas	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan F	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial t	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4. 1 Analisis Deskriptif	69
Lampiran 4. 2 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov.....	69
Lampiran 4. 3 Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	70
Lampiran 4. 5 Uji Autokorelasi	71
Lampiran 4. 6 Regresi Linear Berganda	71
Lampiran 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Lampiran 4. 8 Uji Simultan F	72
Lampiran 4. 9 Uji t	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut, ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Indikator pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen maka rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, salah satu bentuk dari alat ukur rasio profitabilitas untuk mengukur rasio keuangan antara lain menggunakan *Return On Asset (ROA)* (Wijaya, 2019).

Perusahaan merupakan sebuah tempat atau ruang-ruang yang berkegiatan memproduksi dan juga menjadi tempat berkumpulnya faktor-faktor dari produksi dari barang dan jasa seperti tenaga kerja, modal, sumber daya dan kewirausahaan

serta sifatnya yang didirikan tetap dan terus menerus. Tujuan utamanya yaitu sebagai perolehan laba atau keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan maupun pemegang saham dari peningkatan nilai suatu perusahaan- (Tristiawan & Shodiq, 2020).

Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, kecepatan ekonomi digital ini tidak terlepas dari peran perusahaan teknologi. Potensi ini didukung dengan perkembangan jumlah pengguna internet, kecepatan internet, uang elektronik (*e-money*), dan penggunaan *e-commerce*. Hal itu terjadi saat pandemi covid-19 melanda Indonesia, masyarakat diharuskan untuk beraktifitas dirumah. Oleh sebab itu, banyak perusahaan mulai mengadopsi teknologi dalam operasionalnya. Untuk menunjang perkembangan teknologi diperlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi dibidang teknologi informasi dan sumber daya alam yang mendukung untuk membangun infrastruktur.

Infrastruktur yang dimaksud ialah seperti perangkat keras dan perangkat lunak komputer, platform jaringan/telekomunikasi, platform internet, penyedia layanan konsultasi. Dampak dari pandemi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan teknologi dikalangan masyarakat dan sektor perusahaan di Indonesia.

Dalam *pressconference virtual Innovesia* (18/6/2020), Daniel Oscar Baskoro selaku *researcher ICT for Development (Digital Technology for Development)* mengatakan bahwa, dampak penggunaan teknologi dari pandemi Covid-19 ini dibagi menjadi tiga hal, yaitu yang pertama *More Technology*,

dimana akan banyak teknologi baru muncul yang dimanfaatkan oleh masyarakat guna menunjang kebutuhan sehari-hari dari berbagai aspek, terutama pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal ini yang akan mendorong masyarakat terutama perusahaan teknologi akan membuat teknologi-teknologi yang baru.

Kedua, *More Automation*, dimana akan semakin banyak automasi baru yang muncul bergerak diberbagai bidang industri karena bisa dibilang pekerjaan yang pada awalnya dikerjakan manusia, akan digantikan dengan robot.

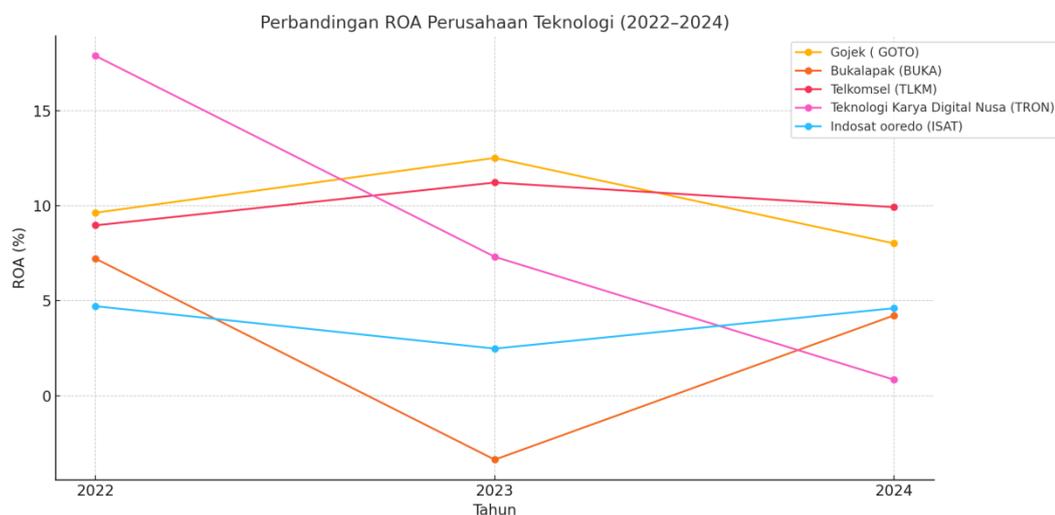
Ketiga, *Less Mobility* atau *borderless work*, dimana perubahan ini telah diimplementasikan oleh beberapa perusahaan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, terutama dalam pekerjaan dari jarak jauh. Metode ini juga telah dipakai oleh perusahaan yang bergerak dibidang teknologi dari sebelum pandemi datang, karena beberapa perusahaan teknologi memanfaatkan *cloud* atau awan untuk penyimpanan dokumen (Baskoro, 2020).

Berdasarkan semua perubahan yang ada, ini juga menjadi faktor utama pendorong para *investor* menanamkan sahamnya pada perusahaan teknologi. Namun, sebelum menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, *investor* akan menilai kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan yang menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan penanaman saham modal (Baskoro, 2020; Kompas.com, 2020).

Aktivitas yang menggunakan digital kini telah melekat dikalangan masyarakat, baik itu dari kalangan anak remaja hingga dewasa. Kemajuan teknologi yang sangat pesat seiring berjalannya zaman serta dampak dari pandemi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan mulai dari pendidikan yang

dilakukan secara daring, beberapa perusahaan yang sudah menerapkan sistem kerja WFH (*Work From Home*) dan *Hybrid Working* yang menggunakan berbagai *tools* untuk mendukung produktivitas kerja, seperti *video conference / online meeting*, absen sekolah dan kantor menggunakan digital. Jual beli kebutuhan sehari-hari bisa melalui layanan *e-Commerce*, untuk melakukan pembukaan rekening maupun menabung kini menggunakan *digital banking*, serta penyedia layanan kesehatan, dan sebagainya. Ini lah yang menjadi perusahaan teknologi berkembang pesat (Carmidah & Sukirno, 2021).

Namun, di perkembangan zaman yang modern ini masih terdapat perusahaan teknologi yang memiliki kinerja perusahaan yang menurun, beberapa perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang menurun ditunjukkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. 1 Grafik ROA perusahaan sektor teknologi 2022-2024

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, kinerja perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan dinamika yang cukup menarik. *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator efisiensi penggunaan

aset dalam menghasilkan laba, memperlihatkan fluktuasi yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi strategi operasional masing-masing perusahaan.

Dimulai dari Gojek Tokopedia (GOTO), pada tahun 2022 perusahaan ini menunjukkan performa yang cukup solid dengan ROA sebesar 9,6%. Angka ini mencerminkan efisiensi yang baik dalam memanfaatkan aset untuk mendukung produktivitas dan laba. Tren ini terus membaik di tahun 2023 dengan ROA meningkat hingga 12,5%, yang kemungkinan besar didorong oleh peningkatan pendapatan atau keberhasilan dalam melakukan efisiensi biaya operasional. Namun, pada tahun 2024, GOTO mengalami sedikit penurunan efisiensi dengan ROA menurun menjadi sekitar 8%, menandakan adanya tantangan baru yang mungkin berkaitan dengan tekanan pasar atau kenaikan biaya digitalisasi.

Sementara itu, Bukalapak (BUKA) memulai tahun 2022 dengan ROA sebesar 7,2%, menandai kinerja yang cukup baik di awal periode. Namun, tahun 2023 menjadi periode penuh tekanan bagi BUKA, di mana ROA anjlok hingga ke angka negatif sekitar -3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian, yang bisa jadi disebabkan oleh peningkatan beban operasional, kerugian investasi, atau penurunan pendapatan. Meskipun demikian, di tahun 2024, BUKA menunjukkan sinyal pemulihan dengan ROA kembali positif di angka 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya efisiensi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik mulai membuahkan hasil.

Telkomsel (TLKM) menjadi perusahaan yang menunjukkan kinerja paling stabil sepanjang periode tersebut. Di tahun 2022, ROA tercatat sebesar 9%, dan

meningkat pada 2023 menjadi 11,5%, mengindikasikan pertumbuhan yang sehat dan keberhasilan perusahaan dalam ekspansi atau transformasi digital. Meskipun pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan ROA ke angka 10%, nilai ini tetap menggambarkan kondisi yang stabil dan terkendali.

Berbeda dengan Telkomsel (TLKM), perusahaan Teknologi Karya Digital Nusa (TRON) mengalami penurunan tajam selama periode tiga tahun tersebut. Di tahun 2022, TRON mencatatkan ROA yang sangat tinggi, yaitu sekitar 18%, menjadikannya yang tertinggi di antara kelima perusahaan. Sayangnya, efisiensi ini tidak dapat dipertahankan, karena pada tahun 2023, ROA TRON turun drastis ke angka 7,2%. Penurunan ini terus berlanjut di 2024, di mana ROA hanya tersisa sekitar 1%. Penurunan yang tajam ini menandakan adanya tekanan besar dalam kinerja perusahaan, baik dari sisi pendapatan, pengendalian biaya, maupun efisiensi operasional.

Sementara itu, Indosat Ooredoo (ISAT) mengalami fluktuasi ringan dengan tren yang relatif moderat. Memulai tahun 2022 dengan ROA sebesar 4,6%, ISAT mengalami penurunan pada tahun 2023 ke titik terendahnya di 2,4%. Namun, perusahaan ini mampu menunjukkan perbaikan pada tahun 2024 dengan ROA kembali naik ke 4,8%, mengisyaratkan adanya pemulihan bertahap dari tekanan sebelumnya.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Telkomsel (TLKM) merupakan perusahaan dengan kinerja paling stabil dan kuat dalam pengelolaan aset. Di sisi lain, TRON mengalami penurunan paling signifikan dari posisi tertinggi hingga ke titik terlemah. GOTO dan BUKA memperlihatkan fluktuasi

tajam, namun tetap menunjukkan arah pemulihan di akhir periode. Adapun ISAT, meskipun sempat menurun, berhasil mengembalikan tren positif secara bertahap. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa kelima perusahaan teknologi menghadapi tekanan terhadap profitabilitas, yang tercermin dari turunnya ROA secara konsisten selama tiga tahun terakhir.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingginya biaya operasional, investasi jangka panjang, kompetisi industri, serta ketidakpastian makroekonomi. Penurunan ROA ini juga menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen untuk meninjau kembali strategi efisiensi aset dan penguatan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) guna memulihkan kinerja keuangan ke arah yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turun grafik *Return on Assets* (ROA) perusahaan teknologi di BEI antara 2022-2024 terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik meliputi transparansi informasi, akuntabilitas manajemen, dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, partisipasi pemangku kepentingan dan kualitas pengawasan dewan direksi juga berperan penting, dewan direksi sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi adalah termasuk dalam struktur organisasi CG (Tristiawan & Shodiq, 2020).

Berdasarkan grafik di atas, mencerminkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum merapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau belum optimal di setiap perusahaan, sehingga menciptakan perbedaan signifikan dalam pencapaian kinerja keuangan. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian secara ilmiah guna menguji pengaruh GCG terhadap kinerja

perusahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi manajemen perusahaan, investor, serta pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

GCG yang baik disebabkan dari apa yang dibutuhkan pada suatu usaha untuk dapat berlangsung operasinya dengan efisien dan efektif serta perubahan-perubahan tata kelola dan kerja di perusahaan, dimana kegunaannya ialah sebagai peningkatan kinerja usahanya ke arah yang lebih baik, GCG merupakan salah satu tatanan yang bertujuan sebagai arah dalam mengelola kegiatan perusahaan, tatanan itu memiliki besar pengaruh sebagai penentuan tujuan usaha ataupun dalam pencapaian tujuannya. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi secara empiris apakah dan sejauh mana prinsip-prinsip GCG memengaruhi kinerja perusahaan sektor teknologi di Indonesia (Carmidah & Sukirno, 2021).

Dimensi GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi. Dewan komisaris independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Tugas utama dewan komisaris adalah melakukan kontroling dan memberi masukan atau nasihat kepada direksi, semakin banyak dewan komisaris pada perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Dewantoro, 2016; Fajri, 2022; Kurniawan & Riduwan, 2016). Sedangkan penelitian terdahulu

mengenai dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Megawati, 2021; Rahardjo & Wuryani, 2021; Suryanto & Refianto, 2019).

Selanjutnya adalah komite audit. Komite audit merupakan bagian dari struktur dewan komisaris yang secara khusus dibentuk untuk membantu tugas pengawasan terhadap pelaksanaan audit internal maupun eksternal, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Fajri, 2022; Kamran et al., 2022; Sitanggang, 2021). Sedangkan penelitian terdahulu mengenai komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Pramudityo & Sofie, 2023; Rahardjo & Wuryani, 2021; Suryanto & Refianto, 2019),.

Selanjutnya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana pihak manajemen (direksi, komisaris, atau manajer) perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik modal. Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Darmayanti & Sanusi, 2018; Sari & Wulandari, 2021). Sedangkan penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Megawati, 2021; Suryanto & Refianto, 2019).

Dimensi GCG yang terakhir adalah dewan direksi. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas

pengelolaan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Dewantoro, 2016; Rahmawati, Rikumahu, Brady, dan Dillak, 2017). Sedangkan penelitian terdahulu mengenai dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh (Megawati, 2021; Pramudityo & Sofie, 2023; Rahardjo & Wuryani, 2021).

Namun, implementasi GCG tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam dalam kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan teknologi, meskipun telah membentuk komite audit dan dewan komisaris independen sesuai regulasi, tetap mencatatkan kerugian atau stagnasi dalam indikator kinerja keuangan. Di sinilah kesenjangan penelitian (*research gap*) mulai terlihat, meski prinsip-prinsip GCG telah banyak dianjurkan dan diadopsi secara formal oleh perusahaan di Indonesia, masih terdapat perbedaan hasil kinerja yang mencolok antar perusahaan. Beberapa penelitian mampu menunjukkan hasil positif dari penerapan GCG, sementara yang lain belum memperoleh dampak yang signifikan. Artinya, efektivitas penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja belum sepenuhnya dipahami secara empiris, terutama pada sektor teknologi yang cenderung berkembang pesat dan penuh inovasi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang inkonsisten, sebagian penelitian menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dan komite audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan nilai perusahaan.

Sebaliknya, beberapa penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau bahkan terdapat korelasi negatif antara indikator *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan (Ayuningtyas et al., 2020). Hal ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih kontekstual, khususnya dengan memperhatikan dinamika perbankan di masa pasca pandemi. Adapun kinerja perusahaan dalam konteks penelitian ini tidak hanya diukur dari segi profitabilitas, tetapi juga bisa mencakup efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan nilai saham.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya (Ayuningtyas et al., 2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sektor yang di uji, dari penelitian sebelumnya adalah sektor perbankan, sedangkan penelitian ini mengambil sektor teknologi. Dari tahun pengambilan data, penelitian sebelumnya mengambil data dari tahun 2020-2022, sedangkan penelitian ini mengambil data dari tahun 2022-2024, terjadi pembaruan dalam pengambilan data atau sampel dalam penelitian ini.

Kemudian, dengan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menjadikan isu ini menjadi topik yang di perdebatkan oleh para peneliti. Beberapa peneliti menemukan dampak positif GCG pada kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lainnya menunjuk kan dampak negatif atau netral.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dengan demikian berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik dengan pengambilan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*

Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”. Agar kemudian harapan dari penelitian ini yaitu dapat diketahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, khususnya di sektor teknologi yang tumbuh sangat cepat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berinovasi secara teknologis, tetapi juga memiliki sistem tata kelola yang baik agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. *Good Corporate Governance* (GCG) hadir sebagai fondasi penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta integritas perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan teknologi mampu memperoleh kinerja yang optimal meskipun telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan kinerja, sementara lainnya justru stagnan atau menurun. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan GCG benar-benar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di BEI ?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di BEI ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di BEI ?
4. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan teknologi di Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Adapun tujuan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di Indonesia.
2. Untuk menilai peran komite audit dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan sektor teknologi di Indonesia.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap performa kinerja perusahaan sektor teknologi di Indonesia.
4. Untuk mengevaluasi peran dewan direksi dalam mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata, baik dari sisi akademik maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan, serta memperkaya literatur tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi di Indonesia.
2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan sektor teknologi dalam meningkatkan efektivitas penerapan prinsip-prinsip GCG untuk mendorong kinerja perusahaan yang lebih optimal dan berkelanjutan.
3. Bagi Penulis, Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada penulis tentang bagaimana elemen-elemen GCG seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji variabel serupa, namun dengan sektor industri yang berbeda, periode waktu yang lebih panjang, atau pendekatan metodologis yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah alur pemahaman dan penyusunan karya ilmiah ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling terhubung secara sistematis sebagai berikut:

1. Bab I – Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II – Landasan Teori dan pengembangan hipotesis, memuat teori-teori yang relevan, tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis yang mendasari penelitian ini.
3. Bab III – Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab IV – Hasil dan Pembahasan, menyajikan data-data hasil penelitian, analisis statistik, serta pembahasan mendalam terhadap hasil yang diperoleh.
5. Bab V – Kesimpulan dan Saran, merangkum hasil temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun bagi para pemangku kepentingan.